

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Ketiga sekolah sama-sama telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam empat aspek utama konten, proses, produk, dan lingkungan. Perbedaan terletak pada konteks pelaksanaan dan kekhasan pendekatan yang diambil. SDN Pojok 02 menekankan fleksibilitas pembelajaran dan personalisasi yang kuat di dalam kelas. SDN Ponggok 2 menonjolkan pembelajaran berbasis lingkungan dan kreativitas produk, sedangkan SDN Gembongan 2 memperlihatkan strategi pembelajaran yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Ketiganya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh sinergi antara guru, kepala sekolah, fasilitas yang tersedia, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif
2. Tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di ketiga sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis di dalam kelas, tetapi juga melibatkan faktor kebijakan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sinergi dengan pihak

luar. Meskipun kondisi dan bentuk tantangannya berbeda, semangat para guru dan kepala sekolah dalam menghadapinya tetap tinggi, dengan berbagai upaya adaptif dan kolaboratif yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas pembelajaran berdiferensiasi.

3. Ketiga sekolah menerapkan strategi yang menekankan pada keberagaman pendekatan, pilihan belajar yang fleksibel, dan suasana kelas yang mendukung. Perbedaan terlihat dari cara sekolah mengintegrasikan sumber daya dan karakter lokal. SDN Pojok 2 menekankan kreativitas guru dan pemanfaatan lingkungan sekolah. SDN Pongkok 2 kuat dalam pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual. SDN Gembongan 2 unggul dalam perencanaan yang sistematis dan kolaborasi aktif antara guru, siswa, serta orang tua. Ketiganya berhasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik mampu membangkitkan motivasi, rasa percaya diri, dan potensi belajar setiap siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Di Kecamatan Pongkok, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang inklusif dan adaptif melalui kebijakan nyata yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan

pelatihan lanjutan bagi guru, memfasilitasi forum kolaboratif antarguru, serta membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru juga disarankan untuk lebih kreatif dalam menyusun media pembelajaran serta rutin melakukan asesmen diagnostik agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berpusat pada kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat aktif mengenali cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya dan memanfaatkan kesempatan belajar yang disediakan guru sebaik mungkin. Siswa juga perlu dilatih untuk berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman yang memiliki gaya belajar berbeda, dan menghargai keberagaman dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada kelas IV di tiga sekolah dasar, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi ke jenjang kelas lainnya (seperti kelas rendah dan kelas tinggi) atau melakukan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak implementasi diferensiasi terhadap hasil belajar secara lebih objektif. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi atau

mengeksplorasi aspek psikososial dari proses belajar siswa dalam lingkungan yang beragam.